

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini ilmu pengobatan berkembang semakin maju dan canggih. Namun, penyakit yang bermunculan pun semakin beragam. Salah satu pengobatan alternatif yang dipilih adalah pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat, misalnya Buah Mengkudu. Pada saat ini terdapat berbagai sediaan Buah Mengkudu di pasaran.

Zat yang terkandung pada Buah Mengkudu berkhasiat mengobati beberapa penyakit. Beberapa zat yang terdapat pada Buah Mengkudu adalah *Acubin*, *Asperuloside*, *Alizarin*, *Anthraquinone* mempunyai efek antibakteri (diantaranya adalah *E.coli*, *Salmonella*, *Staphylococcus aureus*), dan *Scopoletin* mempunyai efek antibakteri dan antijamur (*Phytium sp*) (Bangun & Sarwono,2005). Selain itu, kandungan Buah Mengkudu dapat merangsang tubuh memproduksi *Nitric Oxide* yang berfungsi sebagai antimikroba, diantaranya sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* (Solomon,1999).

Berhubungan dengan kualitas sediaan tumbuhan obat di pasar, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky (2007) tentang ekstrak bawang putih menunjukkan, bahwa efek antimikroba perasan bawang putih segar dan beberapa sediaan ekstrak bawang putih yang dijual di pasaran ternyata tidak sama. Sediaan-sediaan ekstrak bawang putih yang dijual di pasaran tidak menunjukkan adanya efek antimikroba seperti pada perasan bawang putih segar. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian bagaimana efek sediaan-sediaan Buah Mengkudu yang banyak dijual di pasaran, baik dalam bentuk padat maupun cair, terhadap kuman-kuman patogen.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah produk sediaan Buah Mengkudu baik dalam bentuk cair atau padat, yang dijual di pasaran mempunyai efek antibakteri dan antifungal.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah mengetahui efek antibakteri dan antifungi berbagai bentuk sediaan Buah Mengkudu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah produk sediaan Buah Mengkudu yang dijual di pasaran baik cair atau padat mempunyai efek antibakteri terhadap *Salmonella typhi* dan antifungi terhadap *Candida albicans*, *in vitro*.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademik penelitian ini adalah agar para pembaca mengetahui apakah sediaan-sediaan Buah Mengkudu yang banyak dijual di pasaran mempunyai efek antibakteri dan antifungi. Bagi masyarakat yang ingin menggunakan sediaan-sediaan Buah Mengkudu yang banyak dijual di pasaran, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang manfaat produk-produk tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah :

- Perasan Buah Mengkudu segar mempunyai efek antimikroba (Elkins,2002).
- Zat yang terkandung dalam Buah Mengkudu diantaranya adalah *Acubin*, *Asperuloside*, *Alizarin*, *Anthraquinone* yang mempunyai efek antibakteri, dan *Scopoletin* yang mempunyai efek antibakteri dan antifungi (Bangun & Sarwono, 2005). Selain itu, kandungan Buah Mengkudu merangsang tubuh memproduksi *Nitric Oxide* yang berfungsi sebagai antimikroba (Solomon,1999).
- Buah Mengkudu atau dikenal juga dengan nama Buah Noni banyak digunakan oleh masyarakat sebagai salah satu obat tradisional (Elkins,2002).
- Terdapat berbagai macam sediaan Buah Mengkudu baik dalam bentuk padat atau cair yang dijual di pasaran.
- Penelitian yang dilakukan oleh Ricky (2007) tentang efek antimikroba dari sediaan ekstrak bawang putih yang dijual di pasaran dibandingkan dengan perasan bawang putih segar, didapatkan hasil bahwa sediaan ekstrak bawang putih yang dijual di pasaran tidak terbukti adanya efek antibakteri seperti pada perasan bawang putih segar.

Berdasarkan hal tersebut dapat diduga bahwa sediaan-sediaan Buah Mengkudu yang dijual di pasaran tidak mempunyai efek antibakteri dan antifungi.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat laboratorium eksperimental dengan metode Kirby Bauer, dilakukan dengan cara menanam bakteri uji *Salmonella typhi* pada medium *Nutrient Agar* dan jamur uji *Candida albicans* pada *Saboraud Dextrose Agar*. Cakram yang telah ditetesi perasan Buah Mengkudu segar dan produk sediaan Buah Mengkudu (dalam bentuk padat maupun cair) diletakkan di atas kedua biakkan tersebut. Biakan diinkubasi semalam, kemudian diameter zona inhibisi yang terbentuk diukur. Diameter zona inhibisi yang terbentuk dibandingkan dengan obat standar.

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha. Pada Bulan April 2007 – September 2007.